

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah dalam islam dapat dimaknai sebagai bentuk kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan oleh perasaan tentang kebesaran Allah SWT. sebagai tuhan yang disembah kerana sebagai keyakinan akan kekuasaan mutlak terhadapnya. melaksanakan ibadah sebagai wujud penunaiaan kewajiban manusia sebagai hamba, pernyataan ketundukan dan kepatuhan ibadah yang dilaksanakan dengan ikhlas merupakan wujud ketundukan dan kepatuhan kepada perintah Allah SWT.

Sholat sesungguhnya tidak hanya berfungsi sebagai ibadah ataupun hanya untuk menunaikan kewajiban sebagai muslim. Sholat bukan hanya menjadi ibadah utama menjadi penentu diterimanya ibadah yang lain, namun sholat juga memiliki sejumlah hikmah bagi pelaksanaannya.

Bacaan dan gerakan mewujudkan pengakuan hati bahwa Allah SWT. sebagai pencipta yang maha agung, pernyataan tunduk atas kebesarannya. Hal ini mengajarkan sikap rendah diri dan menghilangkan kesombongan. Prinsip gerakan sujud menggambarkan prinsip syukur atas nikmatnya.

Berbagai hikmah sholat yang begitu banyak disatu sisi yakni sisi kebenaran dan keagungan tuhan merupakan konsekuensi terhadap keyakinan tentang sifat-sifat Allah SWT., yang menguasai alam semesta, yang kepadanya bergantung segala sesuatu. Pada sisi lain manusia adalah makhluk Allah yang memiliki naluri antara lain rasa cemas dan mengharapkan manusia agar membutuhkan sandaran

dan pegangan mutlak yang dapat memberikan bimbingan, menghilangkan kecemasan dan memenuhi harapannya . tidak ada yang mampu melakukan semua itu kecuali Allah SWT.

Menegakkan shalat merupakan rukun Islam kedua. Shalat sebagai pondasi dasar agama Islam, sehingga banyak ayat-ayat dalam Al-qur'an yang menganjurkan mengerjakan shalat terdapat dalam Al-Qur'an surah Ankabut:45 berikut ini:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ
 الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Namun kesadaran shalat bagi kaum muslimin masih sangat rendah sehingga banyak orang yang mengaku dirinya Islam namun enggan melakukan shalat. Menurut bahasa arab, kata “sholat” berarti doa, sedangkan menurut istilah adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.¹ Secara preventif Rasulullah memerintahkan kepada orang tua agar mendidik putra/putrinya shalat sejak berumur 7 tahun, dan harus bersikap tegas terhadap anaknya yang sudah berumur 10 tahun belum mau melakukan shalat, bahkan kalau perlu memukulnya.

Guru sebagai orang tua di sekolah juga berkewajiban mendidik siswanya shalat sejak umur tujuh tahun. Hal ini telah diakomodasi dalam kurikulum KTSP tahun 2006 dimana shalat diajarkan sejak kelas II sampai kelas IV SD. Setelah kelas V secara formal tidak diajarkan lagi tatacara shalat.

¹Tim Bina Karya Guru. *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas III*. (Jakarta: Erlangga, 2006), h 26

Berdasarkan pengamatan sementara yang peneliti lakukan di Kelas III SDN Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, pemahaman siswa terhadap materi sholat masih rendah, sebagian siswa mendapatkan hasil dibawah nilai KKM PAI yakni 70. Pembelajaran PAI dimaknai sebagai pembelajaran yang monoton.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi sholat menyebabkan ketika sholat dikerjakan juga, anak tergesa-gesa mengerjakannya. Sholat yang dikerjakan tanpa ketepatan gerakan, bacaan, atau tidak ada tuma'ninah di dalamnya. Siswa tidak memahami bahwa tumakninah itu dalam sholat mengajarkan agar senantiasa tenang, rilek, dan santai setelah melakukan aktivitas. Melalui tumakninah seseorang diajarkan kedamaian dan ketenangan, sehingga dapat mengurangi rasa kecemasan dan kegelisahan hidup.

Guna mengkaji lebih jauh tentang bagaimanapan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi sholat dan ketepatannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penulis berupaya mengkaji serta mendalami dan menuangkannya dalam PTK dengan judul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Shalat dengan Menggunakan *Metode Demonstrasi* di Kelas III SDN Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketidaktahuan siswa akan tata cara pelaksanaan shalat.

2. Kurangnya perhatian orangtua terhadap kebiasaan mengerjakan shalat di rumah.
3. Terbatasnya waktu pembelajaran khususnya materi shalat di sekolah.
4. Metode yang digunakan biasa-biasa saja dan tidak membuat siswa melakukan dan aktif.
5. Belum ditemukannya srategi atau cara yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI khususnya materi shalat.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah penggunaan *metode demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi shalat siswa kelas III SDN Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

D. Defenisi Operasional

1. Upaya yang dimaksud dalam judul ini Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud.² Upaya meningkatkan juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang untuk mencapai bertujuan.
2. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa hingga

²Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Jakarta: Balai Pustaka. 2008), h.1595

menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan Hamalik (1995:48) belajar adalah ”Perubahan tingkah laku subyek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang.³ Pendapat lain mengenai hasil belajar mengatakan bahwa “Hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.⁴

3. Materi sholat adalah materi pembelajaran sholat yang ada di kelas III SD.
4. *Metode Demonstrasi* ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan diterapkan *metode demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi shalat siswa kelas III SDN Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

F. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan yaitu sebagai berikut:

1. Guru dapat meningkatkan metode dan hasil belajar PAI materi shalat siswa kelas III SDN Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

³Oemar Hamalik. *Media Pendidikan*, (Bandung, Citra Aditya Bakti.1994), h. 43

⁴Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), Cet. Ke-3 h. 60

2. Siswa terus diberikan bimbingan dan bimbingan dalam melaksanakan sholat.
3. Siswa mampu menserasikan gerakan dengan bacaan sholat dalam melaksanakan ibadah sholat.
4. Menumbuhkan semangat kepada siswa dalam melaksanakan sholat lima waktu.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan diatas, diharapkan hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis
 - a. Menjadi masukan informasi tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa materi sholat melalui penerapan *metode demonstrasi*.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran PAI, khususnya di dalam materi sholat.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Siswa

Kemampuan menuliskan ide, pemikirn dan pandangan terhadap tujuan manfaat dan kebikan yang diperoleh dalam mengerjakan sholat dapat memudahkan siswa memahami materi sholat.
 - b. Bagi guru

Kegiatan belajar yang bersifat terbuka terhadap ide, opini, pandangan dan preferensi dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan suatu ajang untuk melatih daya nalar dan mengasah intelektualitas peneliti dalam menyusun karya ilmiah, dan juga sebagai bukti dan implementasi dari ilmu yang diterima di bangku kuliah, sekaligus untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd. I). Dan selanjutnya, hasil penelitian akan dapat digunakan pada pembelajaran berikutnya.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai modal tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, serta memicu semangat kreatifitas para guru lain untuk dapat melakukan penelitian sederhana (PTK) sehingga permasalahan yang terjadi di dalam kelasnya bisa terselesaikan.

e. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Sebagai tambahan referensi khazanah keilmuan di IAIN Antasari Banjarmasin.